

Efektivitas pembelajaran dalam jaringan (*online learning*) selama wabah covid-19 pada peserta didik kelas v sekolah dasar

Vega Sandra Devi^{1*}, Sandra Bayu Kurniawan², Peduk Rintayati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*vegasandra99@student.uns.ac.id

Abstract. *This study was conducted to reveal and describe the meaning of the effectiveness of online learning during the Covid-19 outbreak in fifth grade students of SD Negeri Wirotaman. The method used in this research is descriptive qualitative method with a phenomenological approach. The research was conducted using data collection techniques in the form of interview techniques, observation techniques, and documentation techniques. Sources of data in this study were students in grade V, teachers, and parents of students. The data in this study were processed using inductive data processing techniques according to Miles and Huberman. Based on the research results, the researcher found six variables that emerged, namely the online learning process, learning facilities, tutoring, students' understanding of the material, online learning constraints, and learning outcomes. Judging from the results of the study, the implementation of online learning for grade V SD Negeri Wirotaman was less effective. Online learning activities as a result of the Covid-19 outbreak caused obstacles that were felt by students. Students find it difficult to understand the subject matter, lack of concentration, are bored, and an unstable internet network. This research can be used as an evaluation material for school related to the implementation of online learning.*

Keywords: *Learning Effectiveness, Online Learning, Covid-19, Elementary School, Thematic Learning*

1. Pendahuluan

Di Indonesia saat ini sedang marak-maraknya wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Covid-19 merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan manusia. Penyebaran Covid-19 yaitu pada masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi yang paling panjang adalah 14 hari [1]. Penularan virus melalui kontak langsung dari saluran nafas seseorang yang sudah terinfeksi dan menyentuh permukaan yang sudah terkontaminasi virus [2]. Mengingat bahaya dari Covid-19, pemerintah menghimbau untuk melakukan upaya pencegahan, seperti *social distancing* dan *stay at home*. Covid-19 mengakibatkan perubahan termasuk pada bidang kehidupan [3]. Dunia pendidikan di Indonesia ikut merasakan pengaruh dari adanya wabah Covid-19. Seluruh negara meniadakan kegiatan belajar di sekolah sebagai upaya untuk memutus rantai penularan Covid-19 [4]. Menyikapi kondisi tersebut, pada 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Berdasarkan Surat Edaran, pelaksanaan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan dengan maksud untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik [5]. Kebijakan tersebut diambil agar proses pembelajaran dapat berjalan di tengah wabah Covid-19 dengan menerapkan kurikulum pendidikan yang ada. Kurikulum pendidikan saat ini dirancang untuk mengembangkan beberapa keterampilan pada diri peserta didik, antara lain keterampilan sosial, berpikir, serta mengorganisir [6].

Pendidikan dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran [7]. Pendidikan yang baik tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta berlangsung selama beberapa waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran [8]. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda di masa mendatang [9]. Pola pembelajaran saat ini berubah secara drastis yaitu dari pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik kepada peserta didik dari jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan komputer [10]. Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu alternatif serta inovasi pendidikan dari pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi. Pendidikan di SD dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan internet melalui bimbingan dari orang tua. Adapun faktor yang menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran daring yaitu ketersediaan sarana dan prasarana [11]. *Whatsapp* merupakan aplikasi yang lebih mudah digunakan untuk proses pembelajaran daring, asal memiliki jaringan internet yang lancar [12].

Sistem pembelajaran daring memberikan banyak tantangan bagi guru, peserta didik dan orang tua. Peserta didik dituntut untuk terampil membaca agar dapat memahami materi. Memahami materi berarti mengikhtisarkan segala informasi yang dirasa perlu dari bacaan [13]. Tujuan pembelajaran daring dapat tercapai apabila guru dapat mengemas pembelajaran sekreatif mungkin serta sesuai dengan kreativitas peserta didik [14]. Pembelajaran daring dapat menimbulkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran dikarenakan guru SD sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka [15]. Dari proses belajar daring, tidak semua orang tua mampu membimbing anak saat belajar di rumah dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman orang tua untuk memahami materi yang diberikan guru [16]. Kendala demi kendala kerap kali ditemukan dalam penerapan pembelajaran dari rumah. Kendala yang dirasakan berdasar pada ketidaksiapan sumber daya baik manusia maupun sumber daya pendukung [17]. Kendala tersebut diduga dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dipertimbangkan efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran daring artinya sejauh mana pencapaian dari tujuan pembelajaran yang telah rancang. Karakteristik keefektifan program pembelajaran mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, melibatkan peran peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional serta mempunyai fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar [18]. Indikator dari pembelajaran yang efektif meliputi pengorganisasian pembelajaran yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan serta antusias peserta didik terhadap pembelajaran, sikap positif peserta didik, dan hasil yang diperoleh peserta didik baik [19].

Persoalan efektivitas pembelajaran daring selama wabah Covid-19 pernah diteliti oleh Nety Fitriani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring menunjukkan kategori kurang dengan rentan pada persentase 26-56% [20]. Penelitian lain oleh Renita Amelia Nurul Hutami mengenai keefektifan model *e-learning* menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* dengan rata-rata skor yaitu 2.96 [21]. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring.

Bertolak dari pemaparan di atas, hal tersebut yang mendasari penulis untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dalam jaringan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna dari efektivitas pembelajaran dalam jaringan (*online learning*) selama wabah Covid-19 pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Keefektifan pembelajaran daring dapat memberikan masukan serta menambah wawasan keilmuan bagi guru dalam menerapkan strategi yang lebih relevan selama proses pembelajaran daring.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V, guru, serta orang tua dari peserta didik. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik, sumber, dan waktu digunakan sebagai uji validitas pada data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mencatat seluruh hasil yang diperoleh saat observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali. Subjek yang diambil peneliti pada wawancara pertama sebanyak 10 peserta didik, 1 guru wali kelas, dan 10 orang tua peserta didik. Fokus penelitian yang diambil pada wawancara kedua adalah peserta didik dengan mengambil subjek sebanyak 8 orang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan variabel-variabel yang memiliki hubungan. Indikator pembelajaran efektif terdiri dari: 1) pengelolaan pembelajaran yang baik; 2) penguasaan pada mata pelajaran; 3) perlakuan yang positif peserta didik; 4) hasil belajar peserta didik yang baik [19]. Apabila proses pembelajaran daring memenuhi seluruh indikator, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring berjalan efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna efektivitas pembelajaran daring selama wabah Covid-19 pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Seluruh tanggapan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara merupakan tanggapan asli dari peserta didik, guru, dan orang tua. Wawancara pertama dilakukan kepada peserta didik sebanyak 10 responden dengan 7 indikator wawancara. Berdasarkan hasil wawancara pada indikator cara belajar, peserta didik mengungkapkan bahwa cara belajar pada saat pembelajaran daring yaitu dengan membaca materi pelajaran pada buku paket atau LKS. Belajar dilakukan secara individu dari rumah dengan bantuan dari orang tua. Pada indikator tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran, diperoleh penjelasan bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Selanjutnya pada indikator fasilitas belajar, piranti yang digunakan adalah hp, kuota data, laptop, dan guru bimbingan belajar. Pada indikator bentuk evaluasi pembelajaran, peserta didik menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Indikator selanjutnya adalah hasil belajar yang diperoleh saat pembelajaran daring. Hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Pada indikator kendala saat pembelajaran daring, peserta didik merasakan kendala yaitu kesulitan mengerjakan tugas, tidak dapat konsentrasi, keterlambatan pengumpulan tugas, serta jaringan internet yang tidak stabil. Selanjutnya pada indikator pendapat peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring menyulitkan dan menjenuhkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari responden pada wawancara sebagai berikut: "Menyulitkan bu, karena tidak paham materi yang disampaikan oleh guru serta terhambat oleh sinyal." (R1/22 Oktober 2020)

Peneliti melakukan wawancara pertama dengan guru berdasarkan 8 indikator. Pada indikator pertama peneliti bertanya terkait dengan persiapan yang dilakukan guru. Guru menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, antara guru, peserta didik, dan orang tua membuat kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran. Guru juga menyiapkan RPP, peta konsep, dan penugasan. Indikator kedua yaitu mengenai sumber belajar. Guru menggunakan sumber belajar berupa buku siswa dan LKS. Indikator ketiga yaitu evaluasi belajar saat pembelajaran daring. Guru memberikan soal evaluasi dan evaluasi pembiasaan diri. Soal yang diberikan disesuaikan dengan materi pelajaran serta kurikulum. Pada indikator tingkat pemahaman peserta didik, menurut guru tingkat pemahaman peserta didik menurun saat belajar daring. Melalui pembelajaran daring guru tidak dapat menjelaskan materi secara maksimal seperti saat kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Pada indikator mengenai kendala pembelajaran daring, guru mengungkapkan kendala yang dirasakan yaitu penyampaian materi yang tidak dapat maksimal serta kesulitan dalam mengakses internet karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari kota. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari responden pada wawancara sebagai berikut: "Jaringan internet yang tidak stabil sehingga peserta didik tidak bisa mengumpulkan tugas secara bersamaan, selain itu juga penyampaian materi yang tidak dapat maksimal." (R1/6 November 2020)

Peneliti melakukan wawancara pertama dengan orang tua peserta didik sebanyak 10 responden. Wawancara dilakukan berdasarkan 6 indikator. Indikator pertama adalah proses pelaksanaan

pembelajaran daring. Orang tua menjelaskan bahwa kegiatan belajar dilakukan dari rumah dengan pemberian materi maupun tugas untuk mempelajari materi pada buku. Guru memberikan soal evaluasi dan tugas praktik lain. Pada indikator mengenai dampak proses pembelajaran, pembelajaran daring memberikan dampak terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima materi. Peserta didik mengalami kesulitan sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Orang tua mengeluhkan proses belajar daring menyebabkan anak kurang disiplin dan kurang konsentrasi saat mengerjakan tugas. Pada indikator pendapat orang tua terkait pembelajaran daring, menurut orang tua proses belajar daring kurang efektif. Pada indikator bimbingan orang tua, orang tua membimbing anak dengan cara memantau dan mendampingi anak belajar. Indikator selanjutnya adalah motivasi yang diberikan orang tua yaitu dengan cara memberikan semangat dalam meraih cita-cita serta mendukung proses belajar anak. Pada indikator fasilitas belajar, orang tua menyediakan fasilitas belajar berupa hp, kuota data, laptop, serta buku pelajaran, *wifi* dan guru les. Indikator selanjutnya adalah kendala pembelajaran daring. Kendala yang ditemukan, meliputi kesulitan anak dalam memahami materi serta kesulitan orang tua dalam menjelaskan materi sehingga tidak tersampaikan dengan baik. Anak merasa bosan dengan pemberian tugas secara terus menerus. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden pada wawancara sebagai berikut: “Banyak sekali kendalanya. Saat anak tidak dapat memahami materi dan orang tua berusaha menjelaskan namun tidak dapat tersampaikan kemudian emosi.” (R1/9 November 2020)

Peneliti melakukan wawancara kedua kepada peserta didik sebanyak 8 responden. Indikator wawancara kedua diambil berdasarkan fokus yang diambil peneliti pada hasil wawancara pertama. Pada indikator pertama yaitu maksud dari orang tua memberikan bimbingan, peserta didik menjawab sama yaitu orang tua membantu memberikan penjelasan mengenai materi, memberikan penjelasan berupa cara atau konsep pengerjaannya. Pada indikator penyebab pemahaman peserta didik menurun, hal tersebut disebabkan oleh guru tidak dapat menyampaikan materi secara langsung. Indikator selanjutnya yaitu manfaat dari fasilitas yang diberikan orang tua. Hp, kuota internet dan buku pelajaran membantu proses belajar. Melalui hp peserta didik terbantu saat mengerjakan tugas. Indikator selanjutnya yaitu penyebab hasil belajar kurang maksimal. Adapun penyebab hasil belajar kurang maksimal yaitu kesulitan dalam memahami materi serta perasaan jenuh saat belajar. Pada indikator maksud dari pembelajaran daring menyulitkan, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Indikator selanjutnya adalah penyebab munculnya kendala pembelajaran daring. Kendala tidak dapat memahami materi disebabkan karena tidak memperoleh penjelasan materi dan tidak dapat bertanya langsung kepada guru ketika menemukan kesulitan. Kurangnya konsentrasi disebabkan karena peserta didik banyak menggunakan waktunya untuk bermain *game*. Perasaan bosan disebabkan oleh suasana belajar yang monoton. Adapun penyebab jaringan internet yang tidak stabil yaitu dipengaruhi oleh cuaca dan lokasi tempat tinggal yang jauh dari kota. Pada indikator mengenai solusi yang diambil dalam mengatasi permasalahan, cara mengatasi kendala kurang memahami materi yaitu dengan membaca materi pada buku, melalui bimbingan orang tua, serta mencari penyelesaian soal pada *Google* atau *Youtube*. Cara untuk mengatasi perasaan bosan adalah dengan memanfaatkan waktu untuk istirahat dan bermain *game*. Adapun upaya untuk mengatasi kendala jaringan internet yang kurang stabil yaitu dengan meminta *thathering* kepada anggota keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden pada wawancara sebagai berikut: “Biasanya istirahat sebentar lalu belajar lagi. Kalau sinyalnya susah biasanya *thathering*.” (R1/19 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan reduksi data, peneliti memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini. Pada wawancara kedua peneliti sudah mendapatkan data jenuh. Peneliti menemukan 6 variabel yang muncul, yaitu: (1) proses pembelajaran daring; (2) bimbingan belajar; (3) fasilitas belajar; (4) pemahaman materi; (5) kendala pembelajaran daring; (6) hasil belajar. Berdasarkan ungkapan-ungkapan responden dapat diambil makna oleh peneliti. Responden menjelaskan proses pembelajaran daring dilakukan melalui grup *Whatsapp* orang tua. Pembelajaran diawali dengan penyampaian materi untuk mempelajari materi pada buku, pemberian soal evaluasi dan tugas praktik. Peserta didik membutuhkan bimbingan orang tua. Bentuk bimbingan yang diberikan yaitu memantau dan mendampingi anak, menjelaskan materi, dan membantu mencari penyelesaian tugas. Saat pengumpulan tugas anak mengalami keterlambatan karena keterbatasan waktu orang tua. Tidak semua orang tua memahami kurikulum pembelajaran yang ada sehingga sulit membantu anak dalam

mengerjakan tugas. Piranti belajar yang digunakan peserta didik yaitu hp, kuota internet, *wifi*, laptop, dan guru les. Hp digunakan peserta didik untuk mencari penyelesaian soal. *Google* dan *Youtube* menjadi alternatif untuk mencari penyelesaian soal dengan memperoleh jawaban secara cepat yang mengakibatkan peserta didik asal-asalan saat mengerjakan tugas. Kendala yang peserta didik temui saat belajar daring, yaitu kesulitan memahami materi, kurang konsentrasi, perasaan bosan dan jenuh, dan jaringan internet yang tidak stabil. Selain itu, dengan pembelajaran daring hasil belajar peserta didik menurun.

Berdasarkan 6 variabel yang ditemukan terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Peneliti menemukan 3 hubungan variabel. Yang pertama hubungan proses pembelajaran daring dengan bimbingan belajar. Pembelajaran dilakukan dari rumah memerlukan peran orang tua untuk membimbing anak. Namun, bimbingan yang diberikan tidak dapat maksimal karena keterbatasan waktu orang tua serta kesulitan memahami kurikulum pembelajaran yang ada. Berdasarkan salah satu indikator pembelajaran efektif menurut Bambang Warsita yaitu pengorganisasian pembelajaran yang baik, fenomena yang peneliti temukan di lapangan tidak termasuk ke dalam indikator tersebut. Pelaksanaan pembelajaran masih jauh dari yang diharapkan peserta didik. Pembelajaran daring dilakukan dengan persiapan kurang matang, pelaksanaan yang tidak maksimal, serta hasil yang diperoleh kurang tuntas. Yang kedua hubungan pemahaman materi peserta didik dengan hasil belajar. Kesulitan dalam memahami materi mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Berdasarkan indikator pembelajaran efektif menurut Bambang Warsita yaitu penguasaan serta antusias pada materi pelajaran dan hasil belajar yang baik, fenomena yang peneliti temukan tidak termasuk ke dalam kategori pembelajaran efektif. Penguasaan materi serta antusias ketika belajar kurang. Yang ketiga hubungan fasilitas belajar dengan kendala belajar. Proses belajar dengan menggunakan hp dan jaringan internet mengakibatkan peserta didik merasa bosan sehingga secara terus-menerus menggunakan hp untuk bermain *game*. Hal tersebut mengakibatkan kurang konsentrasi dan disiplin saat belajar. Mengacu pada indikator pembelajaran efektif menurut Bambang Warsita yaitu sikap positif peserta didik, fenomena yang ditemukan peneliti tidak termasuk ke dalam indikator tersebut. Proses pembelajaran daring mengakibatkan sikap yang kurang positif yaitu bosan dan kurang disiplin saat belajar.

Penelitian Nety Fitriani mengenai efektivitas pembelajaran daring selama wabah Covid-19 menunjukkan kategori kurang dengan rentan pada persentase 26-56% [20]. Persoalan keefektifan model *e-learning* pernah diteliti oleh Renita Amelia Nurul Hutami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* pada rata-rata skor yaitu 2.96 [21]. Penelitian relevan tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada masa wabah Covid-19 memberikan banyak kendala yang dirasakan oleh peserta didik, guru, dan orang tua. Sekolah dan guru hendaknya melakukan evaluasi yang lebih mendalam serta memperhatikan dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik kelas V sekolah dasar kurang efektif. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kendala yang dirasakan peserta didik, guru, dan orang tua. Pembelajaran daring mengakibatkan peserta didik merasa sulit belajar serta memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu dapat menjadi acuan dan referensi untuk peneliti lain terhadap fokus penelitian yang sama. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun sekolah dalam menerapkan strategi yang lebih inovatif sehingga proses pembelajaran daring berjalan lancar.

5. Referensi

- [1] W A F Dewi 2020 Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Indonesia* **2(1)** 55–61
- [2] Sugiyarto 2020 Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri Sugiyarto *Jurnal Keperawatan* **1(1)** 35–41
- [3] A. Ekantini, U Sunan 2020 Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa

- Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP *Jurnal. Pendidikan Madrasah* **5(2)** 187–194
- [4] P Wahyono, H. Husamah, A S Budi 2020 Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring *Jurnal Pendidik Profesi Guru* **1(1)** 51–65
- [5] L P Mutu, S Agama, H Amlapura 2020 Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Lampuhyang* **11(2)** 13–25
- [6] Y N Aulya, S Istiyati 2019 Implementasi Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **8(2)** 1–6
- [7] S W M M H Ariyanti, Jenny I S Poerwanti 2019 Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam Kelas IV Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **7(7)** 1–6
- [8] J Yarinap, H Mahfud, F P Adi 2020 Penerapan Model *Role Playing* untuk Meningkatkan Pengetahuan Konsep Bhineka Tunggal Ika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **8(4)** 1–4
- [9] A Mustad 2019 Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang *Jurnal Pendidikan Dasar* **7(2)** 112–121
- [10] N Fauziyah 2020 Dampak Covid-19 terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam *Jurnal Al-Mau'izhoh* **2(2)** 1–11
- [11] D Jamaluddin, T Ratnasih, H Gunawan, E Paujiah 2020 Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1–10
- [12] R A Firyal 2020 Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah 1–7
- [13] B MA, W R, S MI 2020 Pemakaian Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Indonesia* **7(1)** 1–5
- [14] S Anggianita, Y Yusrina, M S Rizal 2020 Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan *Jurnal Education Res* **1(2)** 177–182
- [15] U Sidiq, M Choiri 2020 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya)
- [16] T Handayani *et al* 2020 Peran Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19 *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* **1(1)** 107–115.
- [17] D Sutisna, A Widodo 2020 Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring *Jurnal Bahana Manajemen. Pendidik* **9(2)** 58–64.
- [18] E Hermawan, Aldim, Irwandi 2020 Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, Bandung* 1–7
- [19] K Nasution 2016 Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI *Jurnal Darul 'Ilmi* **4(1)** 116–128
- [20] N Fitriani 2020 Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
- [21] R A N Hutami 2017 Keefektivan Model *E-Learning* pada Pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Surakarta *Jurnal Pendidikan Dasar* **3(2)** 22–31